

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, 2014, *Pembuktian Anak Dalam Hukum Acara*, Bandung: Pustaka Aulia.
- Aizid, Rizem, 2015, *Islam Abangan dan Kehidupannya*, Yogyakarta: DIPTA.
- Alwi, Said, 2014, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Aziz, Safrudin, 2015, *Pendidikan Keluarga*, Yogyakarta: Gava Media.
- Basri, Hasan, dan Beni Ahmad Saebani, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bakri, Syamsul. (2014). *Kebudayaan Islam Bercorak Jawa*. Jurnal Dinika Volume 16 (2). 35.
- Bahtiar, Ahmad. (2011). *Religiusitas Masyarakat Jawa Dalam Karya Sastra Indonesia Modern*. Jurnal Deiksis Volume 03 (04). 34.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, 2018, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathoni, Adib. (2012). *Santri dan Abangan Dalam Kehidupan Orang Jawa*. Jurnal AT-Taqadum Volume 4 (1). 107.
- Geertz, Clifford, 1981, *Abangan Santri dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khalim, Samidi. (2011). *Salat Dalam Tradisi Kejawen*. Jurnal Sabda Volume 6 (1). 1.
- Mansur, 2014, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 2014, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muallifah, 2009, *Psycho Islamic Smart P:arenting*, Yogyakarta: Diva Press.

- Nawawi. (2016). *Tradisi Unggahan Sebagai Transformasi Agama, Sosial, dan Budaya*. JPA Volume 17 (2). 159.
- Nawawi, dkk. (2016). *Taktik Mimikri dan Mokery Upaya Resistensi dan Negosiasi Komunitas Banokeling Terhadap Islam Puritan, Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Jurnal Komunika Volume 10 (1). 115-116.
- Prabaswara, Yb, 2010, *Siti Jenar Cikal Bakal Faham Kejawen*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ridwan, dkk, 2008, *Islam Kejawen*, Purwokerto: STAIN Press.
- Rachmadani, Arnis. (2015). *Penyuluhan Agama Bagi Komunitas Masyarakat Adat Kejawen di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Komunikasi Profetik Volume 08 (01). 37.
- Santoso, Sedya. (2006). *Agama Jawi Religiusitas Islam Sinkretis*. Jurnal Sosio Religia Volume 4 (1). 102.
- Syarbini, Amirulloh, 2016, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Siwi, Winanti, dkk. (2006). *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive dan Authoritative*. Jurnal Psikologi Volume 4 (2). 128.
- Saputro, Andi. (2015). *Pola Perilaku Agama Kejawen Padepokan Bedogol Desa Sidaup Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Volume 06 (4). 24.
- Shonhaji. (2010). *Agama: Konflik dan Integrasi Sosial*. Jurnal Al-AdYaN Volume 1 (1). 21-22.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A, 2004, *Cakrawala Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka.
- Wibowo, Agus, 2013, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widyandini, Wita. (2013). *Ritual Islam Kejawen Anak Putu Ki Banokeling*. Jurnal Ibda Volume 11 (2). 192.

Zulfa, Umi, 2011, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Lampiran 1

PEDOMAN PENCARIAN DATA POLA ASUH KELUARGA KEJAWEN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANAK DI DESA PESANGGRAHAN KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi geografis dan demografis Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
2. Kondisi secara umum masyarakat Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Tokoh dan Orang Tua Keluarga Kejawen
 - a. Bagaimana bapak memahami arti kepengasuhan?
 - b. Apa yang bapak ketahui dengan arti momong dan ngemong!
 - c. Bagaimana cara bapak me ngasuh dan mendidik anak!
 - d. Apakah ada batasan waktu dalam mengasuh anak?
 - e. Periodisasi dalam mengasuh anak?
 - f. Apakah dalam mendidik, bapak hanya memberikan nasihat ataupun wejangan ataupun di sertai contoh/keteladanan?
 - g. Bagaimana cara bapak mengapresiasi anak ketika anak berhasil !
 - h. Bagaimana cara bapak menghukum anak ketika anak melanggar aturan keluarga?
 - i. Apakah anak anda harus menurut dengan orang tua ?
 - j. Apakah anak di beri kebebasan?

- k. Pola asuh berpengaruh pada tingkat kesholihan anak tanpa membedakan agama, bagaimana menurut bapak
- l. Bagaimana cara menanamkan kebiasaan baik kepada anak?
- m. Bagaimana mencegah tindakan buruk kepada anak?
- n. Bagaimana cara bapak mengasuh anak, agar anak kelak bisa tumbuh sesuai dengan harapan orang tua?
- o. Apa yang anda pahami terkait budi pekerti?
- p. Apa yang bapak pahami dengan kejawen!
- q. Apa perbedaan budi pekerti dengan agama?
- r. Apakah ada keterkaitan antara budi pekerti dengan kejawen?
- s. Adakah penanaman nilai nilai kejawen yang anda terapkan ketika mendidik anak? Kalau ada contohnya?
- t. Bagaimana tata cara prosesi perlon
- u. Adakah tradisi kejawen yang bersifat umum dan khusus?
- v. Kapan anak putu terlibat dalam prosesi perlon?
- w. Adakah unggah ungguh ataupun adab dan sopan santun dalam prosesi perlon?
- x. Apa makna di balik perlon?
- y. Sejarah ataupun asal mula desa Pesanggrahan yang bapak tahu?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis dan demografis desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya
Kabupaten Cilacap
2. Jumlah Penduduk Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten
Cilacap
3. Jumlah Penduduk berdasarkan pemeluk agama
4. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN RESPONDEN

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Kejawen

Nama : Karta Wijaya

Umur : 60 Tahun

Jabatan : Eyang Kunci Kejawen

1. Sejarah Kejawen yang eyang ketahui?

Jawaban: “Sejarah kejawen yaitu turun temurun dari nenek moyang sampai ke saya keturunan ke 11”.

2. Apa persamaan Islam kejawen dan Islam Santri!

Jawaban: “Persamaan kejawen dan santri adalah tingkah laku dan perbuatan”

3. Apakah ada syarat ketika ingin bergabung dengan kejawen?

Jawaban: “ada niat dan istiqomah, kalau sudah masuk ya jangan keluar, jangan murtad kalau menurut Islam santrinya”

4. Tradisi yang ada di kejawen?

Jawaban: “Perlon Unggahan (Nyadran), Turunan (Syawal) dan Mulud

5. Apa arti religius dan bagaimana orang kejawen bisa di sebut sudah religius?

Jawaban: “Di katakan religius apabila sudah 40 kali tanpa putus melaksanakan perlon sadran saja maka sudah sangat religius”

6. Apa inti ajaran kejawen menurut eyang?

Jawaban: “ajarannya yaitu yang muda menghormati yang tua, tingkah laku yang baik, hidup rukun dan saling gotong royong.”

7. Pola pendidikan yang eyang terapkan ?

Jawaban: “anak di suruh mengaji, tetapi ketika anak menyuruh orang tua itu sudah melampaui batas, harusnya di hormati meskipun berbeda kepercayaan”

Pesanggrahan, 2 Juli 2020

Responden

Eyang Karta Wijaya

Nama : Eyang Karta Wijaya

Umur : 60 Tahun

Jabatan : Eyang Kunci Kejawan

1. Apakah sambetan itu tradisi kejawan?

Jawaban: “Ya itu tradisi orang jawa sebagai penangkal dari roh halus, agar anak dan bayinya selamat dan terjaga”

2. Jika Orang tua kejawan tidak mengajarkan ataupun tidak menanamkan nilai nilai pokok kejawan kepada anaknya maka tentu kejawan ini bisa punah?

Jawaban: “Tidak! Tidak akan punah, karna tuture si kaki sudah di pegang, kalau sudah trah pasti akan kembali, tuture si kaki pasti menyambung tidak akan punah, ibarat di tulis maka ini sudah Ilmu pasti.”

3. Apakah kejawan yang menurunkan dari garis laki laki atau boleh juga perempuan?

Jawaban: “khusus untuk tokoh kunci yang menurunkan adalah anak laki laki, jika semisal tidak ada anak laki laki maka adik laki laki ataupun seterusnya dari garis ataupun jalur laki laki”

4. Apakah amben berkaitan dengan religiusitas seperti kejawan di kalikudi?

Jawaban: “di kejawan ada 5 amben setiap amben melambangkan negaranya sendiri sendiri dan pusatnya di amben tengah milik Eyang Kunci jadi tidak ada hubungannya dengan religiusitas berbeda dengan kejawan kalikudi.”

5. Tradisi Kejawen ketika ada penganut kejawen yang meninggal?

Jawaban: “ Ya yang mengurus adalah orang adat, pihak keluarga tidak ikut berurusan.”

Pesanggrahan, 5 Juli 2020

Responden

Eyang Karta Wijaya

Nama : Karso Miharjo

Umur : 56 Tahun

Jabatan : Anak Putu Kejawen

1. Istilah momong, among dan ngemong?

Jawaban: “momong, among dan ngemong merawat ataupun mengasuh anak.”

2. Bagaimana Cara Bapak momong ataupun mengasuh anak?

Jawaban: “mengawasi anak, tidak selalu menuruti permintaan anak, agar anak terbiasa berfikir dan mandiri.”

3. Bagaimana Cara Bapak mendidik anak ?

Jawaban: “di didik sopan santun, menghormati orang lain khususnya kepada orang yang lebih tua, jangan melanggar unggah-ungguh.”

4. Bagaimana Cara Bapak mendampingi anak ?

Jawaban: “ketika bayi, di jaga kesehatannya ketika panas di suwuk (di obati) ke orang tua yang bisa mengobati’.”

5. Bagaimana Cara Bapak memberikan pendidikan agama kepada anak?

Jawaban: “semua terserah kepada anak, orang tua tidak bisa mendidik agama dan anak tidak diwajibkan untuk menuntut Ilmu Agama (mengaji)

6. Apa saja ritual pokok kejawen ?

Jawaban: “Perlon (ziarah makam leluhur)”.

Pesanggrahan, 23 Juli 2020

Reponden

Karso Miharjo

Nama : Karta Kiwan

Umur : 68 Tahun

Jabatan : Bedogol Kejawen

1. Apa yang di maksud momong, among dan ngemong menurut Bapak!

Jawaban : “momong miturut sing di emong (merawat putra), ngemong
ngewula wong tua (mengurus orang tua)

Intinya mulang anak sing sopan, santun harus di pakai

2. Periodisasi dalam mendidik anak!

Jawaban : “sejak TK sudah di ajarkan sopan santun, SD sudah sedikit di
ajari bahasa (terus berkala), SMP harus nurut sama guru,
wulangan guru harus di pakai jika ingin jadi anak sholeh
hindari perbuatan yang di larang.”

3. Apakah ada hukuman jika anak melanggar aturan?

Jawaban: “anak nakal tergantung pada anak, ketika melanggar tetap di
nasihatin secara baik anak tidak boleh di pukul layakn ya
seperti ular dan ketika sudah dewasa anak di nikahkan harus
menggunakan paretung (hitungan jawa). Misal weton anak
perempuan selasa kliwon, selasa itu 3 kliwon 8 jadi 11, yang
laki laki weton Jum’at Pon Jum’at 6 Pon 7 jadi 13 nah $13+14$
 $=24$ nah 24 menurut dulu tidak baik jika di teruskan, tapi hal
tersebut sekarang sudah mulai tidak berlaku”.

4. Apakah anak di berikan pendidikan agama ?

Jawaban: “belajar agama tidak mengenal umur, sholat dan sembahyang itu beda kalau sholat 5x sehari, kalau sembahyang ya nyembah eyang, harus nyugatani (mengkeramatkan hari malang) yaitu sesajen hari selasa dan jum’at kliwon dan perlon .“

5. Apakah saya juga bisa di anggap anak putu kejawen, karna mengingat saya adalah keturunan kejawen?

Jawaban: “di anggap anak putu apabila tiap sadran mau ikut resik kubur kakine, ninine (makam orang tua ke atas) setelah itu selametan.”

6. Apa saja ajaran kejawen?

Jawaban: “perlon wukon yang di lakukan satu tahun delapan kali.”

7. Apa yang di maksyd religius ataupun sholeh menurut kejawen?

Jawaban: “sholeh menurut kejawen waktunya lama, harus memahami kejawen, orang kejawen tidak boleh lupa dengan makam leluhur ataupun punden karna kalau orang kejawen sampai lupa dengan makam leluhur hidupnya akan tidak karuan, bisa makan saja sudah syukur”.

8. Bagaimana tata cara perlon?

Jawaban : “setiap kunci pendampingnya ada 4 bedogol, setiap bedogol membawahi prapag dan memegang sedikitnya 50 anak putu kejawen”

Pesanggrahan, 27 Juli 2020

Responden

Karta Kiwan

Nama : Karta Kiwan

Umur : 68 Tahun

Jabata : Bedogol Kejawen

1. Asal usul Desa Pesanggrahan?

Jawaban: “asal usul Desa dulunya adalah hutan kemudian datang pelancong yang membabat alas (buka lahan) di desa ini asmane (namanya) mbah suragendera dan mesanggrah sehingga kemudian di sebut Pesanggrahan.”

2. Silsilah Eyang Karta Kiwan?

Jawaban : “Eyang Wangsapada temurun Eyang Leksana, temurun Eyang Sidapada, temurun Eyang Candrapada, temurun Eyang Candra di wirya, temurun nini Tawangsa, temurun Biyung Sanaya, temurun Eyang Karta Kiwan.”

3. Apa saja tugas bedogol ?

Jawaban : “ mengasuh anak putu, misal membimbing anak putu ketika perlon di pesemuan *mangga kyai kalih eyang kunci, bedogol sekawan, kyai kyai di aturu kemu sedanten*”.

4. Siapakah tokoh yang pertama kali membawa ajaran kejawen?

Jawaban: “Ya ada mas tapi itu tidak bisa di sebutkan, akan tetapi ajaran perlon pertama kali dari ajaran Kyai Banokeling di Kedungwringin, Jatilawang Banyumas.”

5. Adakah ritual kejawen terkait dengan siklus kehidupan ?

Jawaban: “ritual puput puser harus di hitung dari weton bayinya, dan memberikan nama bayi juga di hitung dari weton kelahirannya”.

6. Apa yang di maksud dengan ritual mlebu ?

Jawaban: “ritual mlebu adalah ritual masuk kejawen pada bulan sadran dengan membawa persyaratan seperti Bunga, Pisang sebagai sranan (syarat) untuk di laporkan ke inti leluhur kejawen, setelah itu di lanjutkan dengan prosesi slametan di pesemuan”.

Pesanggrahan, 29 Juli 2020

Responden

Karta Kiwan

Nama : Aris Suteja

Umur : 48 Tahun

Jabatan : Ketua RT 08 (anak putu kejawen)

1. Bagaimana cara bapak mengasuh anak ?

Jawaban : “cara merawatnya dengan penuh kasih sayang, di ajari hal hal yang bagus, di ajari berbicara baha Indonesia yang baik dan di ajari bahasa krama secara bertahap, serta selalu memantau aktivitas dan kesehatan anak, dan anak harus selalu disiplin.”

2. Periodisasi dalam mengasuh dan mendidik anak ?

Jawaban : “ketika SD di ajari sopan santun, dan patuh sama orang tua serta menjaga amnak agar tidak melakukan hal hal yang di larang agama, dan hal hal baik lainnya senantiasa di ajarkan kepada anak sampai anak dewasa nanti.”

3. Apakah ada batasan dalam mengasuh dan mendidik anak ?

Jawaban: “tidak ada batasan.”

4. Apa yang anda lakukan ketika anak melanggar aturan keluarga?

Jawaban : “ketika anak nakal tetap di beri arahan pun harus dengan lemah lembut untuk menghindari depresi pada anak.”

5. Bagaimana cara membangun komunikasi dengan anak?

Jawaban: “membangun komunikasi di mulai sedari dini kepada anak, misalnya ketika anak dalam tahap meniru harus di contohkan hal hal yang baik.”

6. Bagaimana menanamkan budi pekerti kepada anak?

Jawaban : “cara penanaman budi pekerti anak harus sopan santun, menghormati orang lain dan di larang berbicara kotor.”

7. Apa yang di maksud kejawen ?

Jawaban : “Kejawen adalah Islam sama sama melakukan syahadat, puasa dan zakat Cuma belum melakukan sholat.”

8. Bagaimana cara menanamkan nilai kejawen kepada anak?

Jawaban : “untuk sekarang belum, akan tetapi anak sudah mulai ikut ibunya ketika perlon sebagai pengenalan kejawen agar anak bisa mengetahui jelas tentang Islam (santri) dan Islam (kejawen)

9. Apakah budi pekerti termasuk ajaran kejawen ?

Jawaban : “Ya bahwa orang kejawen budi pekertinya harus lebih melekat, kepada oranng tua harus berbakti, kepada orang lain harus menghormati”.

10. Apa makna yang terkandung dalam ritual Perlon ?

Jawaban: “makna perlon adalah untuk bekal di akhir nanti, tetapi yang jelas bahwa yang utama adalah perbuatan baik di antara sesama.”

Pesanggrahan, 08 Desember 2020

Responden

Aris Suteja

Nama : Aris Sutrisno

Umur : 43 Tahun

Jabatan : Anak Putu Kejawen

1. Cara bapak mengasuh dan mendidik anak ?

Jawaban : “cara mengasuh dan mendidik anak biasa saja yang penting anak berkelakuan baik serta anak harus terus di bimbing setiap hari dan jangan sampai lepas pengawasan.”

2. Periodisasi dalam mengasuh dan mendidik anak ?

Jawaban : “ketika masih kecil sudah di ajari bahasa dan ketika SD di suruh belajar dan tetap di ajarkan sopan santun setiap hari.”

3. Pola asuh yang bagaimana yang bapak terapkan kepada anak ?

Jawaban: “intinya kalau menurut saya baik, maka harus di ikuti oleh anak”.

4. Apakah bapak sebagai orang tua memberikan pendidikan agama kepada anak ?

Jawaban: “pendidikan agama ya hanya di suruh sholat dan mengaji, yang penting sama orang tua itu baik”.

5. Apa yang bapak lakukan ketika anak melanggar aturan keluarga?

Jawaban: “menasehati anak ketika melanggar aturan, dan menghukum anak seperti di hukum tidak boleh keluar kamar di sertai dengan kata awas”.

6. Apakah ada batasan dalam mengasuh anak ?

Jawaban: “tidak ada batasan dalam mengasuh anak”.

7. Bagaimana cara bapak menanamkan kebiasaan baik kepada anak

Jawaban: “cara menanamkan kebiasaan baik kepada anak adalah dengan percontohan”.

8. Bagaimana cara bapak menanamkan budi pekerti kepada anak ?

Jawaban: “anak harus menghormati orang yang lebih tua dan bersikap sopan santun dengan orang lain”.

9. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai kejawen kepada anak ?

Jawaban: “cara menanamkan nilai kejawen dengan nasihat dan akan di musyawarahkan ketika anak sudah berumah tangga sendiri”.

10. Seberapa dalam bapak menghayati ajaran kejawen ini ?

Jawaban: “sangat menghayati karna kejawen ini sudah di ajarkan oleh kaki nini ataupun leluhur secara turun temurun”.

11. Menurut bapak kejawen agama atau budaya ?

Jawaban: “kejawen adalah kepercayaan”.

12. Apakah kelak anak juga harus meneruskan adat dan tradisi kejawen ini?

Jawaban: “kalau itu tergantung kepada anak tetapi harapan orang tua tentu anak mengikuti minimal nilai nilai kebaikan yang harus di turunkan dan kemudian di jalankan oleh anak dalam laku kehidupannya”.

Pesanggrahan, 08 Desember 2020

Responden

Aris Sutrisno

Nama : Sukiswan

Umur : 52 Tahun

Jabatan : Goni Kejawen

1. Bagaimana cara bapak mendidik anak ?

Jawaban: “cara mendidik orang tua sama dengan pemerintah di pantau terus aktivitas belajar anak”.

2. Bagaimana cara bapak mengasuh anak ?

Jawaban: “mengasuh anak dengan dua cara cara jasmani dan rohani, kalau jasmani sudah mulai di latih untuk bekerja membantu orang tua di rumah seperti menyapu dll, secara rohani di tanamkan sopan santun dan harus menghormati”.

3. Bagaimana cara bapak momong dan ngemong anak ?

Jawaban: “di ajari sopan santun dan bahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa krama sejak dini”.

4. Apakah ada batasan dalam mengasuh anak ?

Jawaban: “tidak ada batasan waktu dalam mengasuh dan mendidik anak, selama masih hidup harus terus di arahkan”.

5. Apakah anak juga di berikan pendidikan agama oleh bapak selaku orang tua?

Jawaban: “pendidikan agama di serahkan sepenuhnya ke pihak pengajar”.

6. Apa yang bapak lakukan ketika anak melanggar aturan keluarga?

Jawaban: “harus di tegur dan di nasihatin”.

7. Bagaimana cara menanamkan kebiasaan baik kepada anak?

Jawaban: “dengan cara nasihat dan memantau tutur kata serta perilaku anak”.

8. Apakah budi pekerti termasuk ajaran kejawan ?

Jawaban: “ya itu masuk, karna perilaku yang baik”.

9. Bagaimana cara bapak membangun dan menanamkan budi pekerti kepada anak ?

Jawaban : “di pantau terus unggah ungguh dan sopan santun anak”.

10. Apakah kejawan itu agama ?

Jawaban: “kejawan adalah adat”.

11. Bagaimana cara anda menanamkan nilai kejawan kepada anak ?

Jawaban: “nilai kejawan adalah perihal keimanan”.

12. Apakah ada harapan dari orang tua agar anak mau meneruskan adat dan tradisi kejawan ini ?

Jawaban: “tentu ada harapan besar agar anak mau mengikuti ajaran kejawan”.

13. Apakah perbedaan dan persamaan Islam dan Kejawan?

Jawaban : “nama Islam tapi Islam kan macam macam yang penting resapi ajarannya dan jangan melanggar aturan”.

14. Apakah kejawan itu agama?

Jawaban : “kejawan ya agama keturunan dari wali, bahkan Islam yang utama ya Islam kejawan”.

15. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai nilai kejawen kepada anak?

Jawaban : “yaitu anak di ajak resik kubur, sambil di kasih penuturan agar anak menjadi tahu silsilah dari siapa dirinya berasal, bahkan sejak usia SD smpai skrang SMA anak masih sering di ajak untuk nyekar (ziarah) makam”.

16. Apa makna di balik ritual perlon ?

Jawaban : “maknanya mengingat dan memuji orang yang sudah mendahului”.

17. Apakah ada unggah ungguh ketika melaksanakan ritual perlon?

Jawaban : “tata kesopanan lebih tinggi layaknya keraton, sungkem ke eyang kunci dan yang sudah mempunyai pangkat”.

Pesanggrahan, 09 Desember 2020

Responden

Sukiswan

Nama : Karta Wijaya

Umur : 56 Tahun

Jabatan : Eyang Kunci

1. Apa arti kepengasuhan anak menurut eyang?

Jawaban : ”dalam mengasuh anak harapannya anak mau mengikuti tradisi sebagai lakon (kejawen)”.

2. Pengasuhan orang tua berpengaruh kepada tingkat kesholihan anak?

Jawaban : “ya karna anak tetep di gatoli (di pegangin) agar bisa meneruskan ajaran kejawen”.

3. Bagaimana cara eyang mendidik anak ?

Jawaban : “anak di kasih pengarahan, unggah unggah trap susila (adab kesopanan) serta menghormati orang lain”.

4. Bagaimana cara eyang mendisiplinkan anak ?

Jawaban : “dalam mendisiplinkan anak jam sebelas malam harus sudah berada di rumah dan tidak boleh keluar lagi”.

5. Kapan eyang mulai mendidik anak ?

Jawaban : “sejak pertama kali anak lahir, dan dalam mendidik anak dengan cara keteladanan, orang tua tidak boleh berkata kasar agar anak tidak meniru”.

6. Apakah dalam mendidik anak di berikan kebebasan ?

Jawaban : “anak di beri kebebasan tetapi tetap terarah dan selalu di awasi”.

7. Apa yang eyang lakukan ketika anak melanggar aturan yang sudah di buat dalam keluarga?

Jawaban : “maka akan di perketat pengawasan”.

8. Adakah hadiah yang di berikan ketika anak berhasil dalam sesuatu?

Jawaban : “tidak ada”.Bagaimana cara eyang menanamkan kebiasaan baik?

Jawaban : “saling mendukung, dan menghormati orang lain serta jangan sampai melanggar aturan’.

9. Bagaimana cara eyang mencegah tindakan yang kurang baik kepada anak ?

Jawaban : “terus di nasihatin agar tidak melakukan perbuatan buruk”.

10. Bagaimana cara menanamkan budi pekerti kepada anak?

Jawaban : “harus tolong menolong, saling menghormati dan berkepribadian baik”.

11. Apakah budi pekerti ada keterkaitanm dengan agama?

Jawaban : “tentu ada karna saya tidak bisa mendidik secara agama seperti sholat, membaca Al Qur’an “.

12. Apakah budi pekerti termasuk ajaran kejawen ?

Jawaban : “budi pekerti sangat penting di kejawen, bahkan dengan budi pekerti ini saya dan orang orang kejawen bisa memahami pemeluk agama lain, budi pekerti mencakup keseluruhan”.

13. apakah budi pekerti ini selalu di terapkan dan di ajarkan ke seluruh anak putu kejawen ?

Jawaban : “betul seperti kalau ritual di pesemuan kesopanan harus sangat di jaga, bahkan ada ungkapan eyang kunci bedogol sekawan, menghormati silsilah meskipun lebih muda darinya”.

14. Apakah budi pekerti juga di ajarkan di dalam keluarga ?

Jawaban : “budi pekerti di ajarkan kepada anak putu kejawen dan anak kandung sampai kapanpun sampai tutup usia”.

15. Apakah Inti ritual perlon ?

Jawaban : “ziarah ke makam leluhur yaitu jika mulud ziarah ke makam gusti Pinundi dan mbah Kuripan, kalau sadran ziarah ke makam Gusti Kendran, mbah Kuripan dan Gusti Pinundi yang berbarengan dengan ziarah ke makam Kyai Banokeling, syawal ziarah ke makam gusti Pinundi, mbah Gintung dan mbah Kuripan, setelah itu slametan dan doa bersama di pesemuan”.

16. Apakah ada tradisi lain selain itu ?

Jawaban : “ tradisi kematian yaitu mendoakan arwah anak putu kejawen yang meninggal, sesajen dina malang (selasa dan jum’at kliwon)”.

Pesanggrahan, 12 Desember 2020

Responden

Karta Wijaya

Nama : Karta Kiwan

Umur : 68 Tahun

Jabatan : Bedogol Kejawen

1. Bagaimana eyang memahami arti kepengasuhan anak ?

Jawaban : “mengasuh sama dengan mendidik anak, kalau saya mendidik anak dengan dua cara pertama mendidik secara adat yaitu seperti sesajen weton dan yang kedua mendidik secara masyarakat ya di gulawentah (di asuh) seperti di ajari sopan santun, di sekolahkan, dan mendidik berumah tangga”.

2. Apakah ada batasan dalam mengasuh anak?

Jawaban : “tidak ada, meski anak sudah dewasa dan berumah tangga sendiri orang tua masih wajib mendidik yaitu memberikan nasihat nasihat yang baik”.

3. Apa yang eyang lakukan ketika anak melanggar aturan?

Jawaban : “tetap di nasihatin di dengar atau tidak sama anak kewajiban orang tua tetap menasehati anak”.

4. Bagaimana cara eyang menanamkan kebiasaan baik kepada anak?

Jawaban : “di ajarkan sopan santun, latihan untuk sosial bermasyarakat di ajari kawruh (nasihat)”.

5. Bagaimana cara eyang mendisiplinkan anak?

Jawaban : “anak di didik sesuai dengan watak ataupun karakter masing masing, anak 5 maka di didik juga menurut 5 varian”.

6. Mengasuh dan mendidik anak di mulai sejak kapan?

Jawaban : “sejak sedari dini karna mendidik tidak terikat waktu”.

7. Apakah dalam mendidik anak di berikan kebebasan?

Jawaban : “untuk masalah pribadi di bebaskan, tetapi secara adat kejawen tetap di didik, secara kawruh (nasihat) tetap di ajarkan”.

8. Pengasuhan berpengaruh pada tingkat kesholihan anak, bagaimana menurut eyang?

Jawaban : “sholeh itu tergantung pada diri anak, karna sekarang pendidikan bermacam macam yang menyebabkan kejawen menjadi hampir menghilang”.

9. Apa harapan eyang selaku orang tua kepada anak ?

Jawaban : “harapan anak tetap memakai kawruh ataupun nasihat nasihat yang sudah di tanamkan”.

10. Apakah anak di tanamkan nilai nilai kejawen?

Jawaban : “tetap di ajarkan, tetapi anak sekarang mulai tidak percaya dengan adat kejawen sehingga sulit”.

11. Apa yang di maksud dengan budi pekerti ?

Jawaban : “budi pekerti adalah tingkah laku yang baik”.

12. Apakah ada keterkaitan budi pekerti dengan agama ?

Jawaban : “seluruh agama pasti harus menjalankan budi pekerti, dan budi pekerti jangan di gunakan hanya untuk mencari dunia”

13. Apakah ada keterkaitan antara budi pekerti dengan kejawen ?

Jawaban : “tentu ada, sebab dalam diri manusia ada 4 nafsu yang harus di gunakan tetapi tetap di kontrol pertama nafsu ulama (nafsu baik), kedua nafsu amarah (nafsu jahat), ketiga nafsu supiyah (kesabaran), dan yan g ke empat nafsu mutmainah (mengalah)”.

14. Apakah budi pekerti adalah ajaran kejawen ?

Jawaban : “budi pekerti ya ajaran kejawen, tapi jika ingin tahu lebih dalam tentang kejawen maka tidak boleh”.

15. Perlon di lakukan sebanyak berapa kali dalam setahun ?

Jawaban : “perlon di lakukan tiga kali dalam setahun yaitu bulan mulud yang di sebut penganyar anyar, bulan sadran yang di sebut unggahan, dan bulan sawal yang di sebut turunan”.

16. Apakah ada keterkaitan antara eyang dengan mbah Suragendera?

Jawaban : “Tidak ada”.

17. Apakah antara eyang kunci dan eyang bedogol mempunyai silsilah yang sama ?

Jawaban : “tidak! Masing masing punya silsilah sendiri, kalau kunci sama bedogol bharus turun seperti keraton solo”.

18. Kedudukan antara eyang kunci dan eyang bedogol di dalam kejawen?

Jawaban : “kalau bedogol di bawah kunci mengasuh sedikitnya 50 orang anak putu kejawen, kalau kunci mengasuh keseluruhan kurang lebih 265 anak putu kejawen”.

Pesanggrahan, 13 Desember 2020

Responden

Karta Kiwan

Nama : Waryono

Umur : 39 Tahun

Jabatan : Anak Putu Kejawen

1. Bagaimana bapak memahami arti kepengasuhan anak ?

Jawaban : “ya apa yang di harapkan orang tua anak unggah ungguh dan sopan santunnya tertata, sama orang lain menghormati, dan apa yang keluar dari mulut anak adalah kata kata yang baik serta tidak membantah orang tua”.

2. Mulai sejak kapan bapak mengasuh anak ?

Jawaban : “sejak sebelum usia TK umur 3-4 tahun anak sudah di ajarkan sopan santun, sampai SD mulai di ajarkan berbahasa yang baik, ketika mulai remaja harus menjadi anak yang tidak malas, mau bekerja dan membantu orang tua”.

3. Apakah ada batasan dalam mengasuh anak ?

Jawaban : “tidak ada sampai dewasa anak masih harus di asuh sama orang tua”.

4. Apa yang bapak lakukan ketika anak melanggar aturan keluarga ?

Jawaban : “anak akan di nasihatin”

5. Dalam mengasuh dan mendidik anak apakah anak harus menurut sama orang tua atau anak di berikan kebebasan?

Jawaban : “tidak, harus saling mensupport karna orang tua juga tidak mesti benar”.

6. Bagaimana cara bapak membangun komunikasi yang baik dengan anak?

Jawaban : “melihat situasi dan kondisi dari sang anak”.

7. Apa yang di maksud dengan budi pekerti ?

Jawaban : “harus menghormati dengan orang lain”.

8. Apakah ada keterkaitan antara budi pekerti dengan agama?

Jawaban : “budi pekerti dengan agama sama saja”.

9. Apakah budi pekerti termasuk ajaran kejawen?

Jawaban : “tidak ada perbedaan budi pekerti ya kejawen”.

10. Pengasuhan orang tua berpengaruh pada tingkat kesholihan anak,
bagaimana menurut bapak?

Jawaban : “seluruh agama baik, anak di bebaskan?”

11. Apakah ada penanaman nilai kejawen kepada anak ?

Jawaban : “tidak ada, anak suruh mencari dan memilih sendiri apa yang
di yakini”.

Pesanggrahan, 15 Desember 2020

Responden

Waryono

Nama : Karso Miharjo

Umur : 56 Tahun

Jabatan : Anak Putu Kejawen

1. Bagaimana bapak memahami arti kepengasuhan anak ?

Jawaban : “mengasuh anak ya anak harus patuh dengan orang tua, unggah ungguh, sopan santun , dan menghormati orang lain”.

2. Mulai sejak kapan bapak selaku orang tua mengasuh anak?

Jawaban : “mengasuh dan mendidik anak sejak dari kecil “.

3. Periodisasi dalam mengasuh dan mendidik anak ?

Jawaban : “sebelum memasuki usia sekolah di ajarkan sopan santun, anak di batasi dalam bergaul, dan cara mendidik saya karna saya di didik seperti ini oleh bapak saya”.

4. Apa yang bapak lakukan ketika anak melanggar aturan keluarga ?

Jawaban : “harus di nasihatin, anakn tidak boleh keluar dan pulang melebihi jamk 10 malam”.

5. Dalam mendidik apakah bapak memberikan aturan ketat atau memberikan kebebasan kepada anak ?

Jawaban : “anak di kasih arahan agar tidak bergaul dengan orang yang buruk perangainya”.

6. Bagaimana cara membangun komunikasi dengan anak ?

Jawaban : “harus lihat situasi anak”.

7. Bagaimana cara menanamkan kebiasaan baik pada anak ?

Jawaban : “anak harus bisa menempatkan dan memposisikan dirinya”.

8. Dalam kepengasuhan apakah hanya menggunakan nasihat ?

Jawaban : “dalam mengasuh dan mendidik anak tidak hanya dengan nasihat melainkan dengan percontohan”.

9. Pola asuh orang tua berpengaruh pada tingkat kesholihan anak, bagaimana pendapat bapak?

Jawaban : “asal di kasih modal pokok yaitu unggah ungguh, sopan santun dan adab kesopanan (trapsusila)”.

10. Bagaimana cara bapak mengasuh anak agar anak bisa tumbuh sesuai dengan yang di harapkan oleh orang tua?

Jawaban : “intinya orang tua harus berusaha, anak harus bisa ngemong orang tua nantinya”.

11. Apa yang di maksud dengan budi pekerti?

Jawaban : “budi pekerti anak harus patuh dengan orang tua, dan menjadikan unggah ungguh sebagai patokan”.

12. Apakah ada keterkaitan antara budi pekerti dengan kejawen ?

13. Jawaban : “ya sama saja orang kejawen mendidik anaknya utamanya adalah itu”.

14. Apakah budi pekerti merupakan ajaran kejawen ?

Jawaban : “orang kejawen harus sopan santun, karna sudah menjadi prinsip”.

15. Apakah ada penanaman nilai nilai kejawen kepada anak ?

Jawaban : “anak di nasihati terkait unggah ungguh kejawen, sadran di ajak nyekar (ziarah) ke makam, supaya sehat dan selamat seluruh anak”.

16. Apakah anak harus mengikuti orang tua menjadi penerus kejawen?

Jawaban : “di paksakan kemungkinan satu yaitu anak laki laki”.

17. Bagaimana ketika anak tidak mau mengikuti tradisi kejawen ?

Jawaban : “ketika anak tidak mengikuti tradisi kejawen, maka anak harus menghormati keyakinan orang tuanya”.

Pesanggrahan, 15 Desember 2020

Responden

Karso Miharjo

Nama : Karso Winyo

Umur : 61 Tahun

Jabatan : Prapag Kejawen

1. Bagaimana cara bapak mengasuh anak?

Jawaban : “ya menanamkan kebiasaan baik secara perilaku, terus di sekolahkan”.

2. Periodisasi dalam mendidik anak ?

Jawaban : “ketika sebelum sekolah di ajarkan bahasa dan tata kesopanan, intinya di doakan supaya menjadi anak yang pintar”.

3. Bagaimana cara bapak mendidik anak?

Jawaban : “anak harus patuh dengan orang tua agar menjadi anak yang benar”.

4. Menurut bapak anak itu sebagai apa?

Jawaban : “anugrah kata dasar rejeki”.

5. Apakah ada batasan dalam mengasuh anak ?

Jawaban : “kalau sudah dewasa berumah tangga anak sudah ada pengasuh yang lain”.

6. Bagaimana cara bapak menanamkan kebiasaan baik kepada anak ?

Jawaban : “menanamkan kebiasaan baik dengan nasihat”.

7. Apa yang bapak lakukan ketika anak melanggar aturan keluarga ?

Jawaban : “ketika anak melanggar aturan keluarga, maka orang tua mempunyai sifat kekerasan, di berikan teguran keras”.

8. Bagaimana cara menanamkan kebiasaan baik pada anak ?

Jawaban : “nasihat orang tua harus di gunakan dalam kehidupan”.

9. Bagaimana cara mencegah tindakan yang kurang baik ?

Jawaban : “dalam waktu sebulan harus ada krtik dan saran untuk anak”.

10. Bagaimana cara mengawasi anak ketika anak jauh dari orang tua?

Jawaban : “dengan pantauan orang lain”.

11. Bagaimana cara bapak mendidik anak, agar anak bisa tumbuh sesuai dengan harapan orang tua?

Jawaban : “masukan, nasihat, kritik dan saran harus selalu di berikan kepada anak, selama masih ada orang tua anak harus patuh dengan oreang tua”.

12. Pengasuhan orang tua berpengaruh pada tingkat kesholihan anak, bagaimana pendapat bapak ?

Jawaban : “agama itu bagus, yang tidak bagus adalah watak, ketika orang tua memberikan nasihat agar anak taat dan menjadi orang baik”.

13. Apa yang di maksud dengan budi pekerti?

Jawaban : “budi pekerti adalah pemikiran mendalam”.

14. Apakah ada keterkaitan antara budi pekerti dengan agama ?

Jawaban : “tidak ada kaitan dengan agama, karna budi pekerti adalah kata sifat”.

15. Apa arti kejawen menurut bapak !

Jawaban : “kejawen adalah ageman (kepercayaan)”.

16. Apakah ada penanaman nilai nilai kejawen kepada anak

Jawaban : “sementara belum, tetapi alangkah baiknya jika anak mau mengikuti kejawen”.

17. Jika anak tidak ada yang mengikuti kejawen, maka kejawen bisa hilang bagaimana pendapat bapak ?

Jawaban : “tentu tidak, karna silsilah banyak”.

18. Apa harapan bapak selaku orang tua terhadap anak ?

Jawaban : “seharusnya anak mau mengikuti orang tua, akan tetapi mendidik tidak berani seperti itu yang penting prinsip orang tua anak jangan sampai kehilangan kejujuran dan kebaikan, serta harus bisa saling menghormati”.

19. Apakah sudah ada anak yang mengikuti tradisi kejawen orang tua?

Jawaban : “ada anak yang nomor dua yang terakhir juga ada harapan”.

20. Apakah anak di didik dan di berikan pemahaman tentang nilai kejawen?

Jawaban : “jika masih muda belum bisa, nanti apabila sudah berumah tangga”.

21. Apakah ada syarat khusus masuk dalam mkejawen?

Jawaban : “melapor dulu ke ketua atau ke prapag nanti prapag meneruskan ke kunci setelah itu memmbawa persyaratan seperti bunga, pisang dankemenyan sebagai syarat, setelahnya di kabulkan di pesemuan (selamatan)”.

22. Apa saja tugas prapag?

Jawaban : “ketika ada ritual prapag sudah di kasih kabar, setelah itu akan di teruskan oleh prapag ke anak putu”.

23. Apa makna perlon ?

Jawaban : “ziarah ke makam orang tua sampai ke leluhur atas (kaki nini)”.

24. Bagaimana tata cara mengikuti perlon ?

Jawaban : “kunci dasarnya adalah kejujuran, jangan ada perilaku dan fikiran kotor, karna mau berziarah ke punden (leluhur) kejawen, karna nenek moyang benar benar mengasuh anak putu adalah denganm kebaikan”.

25. Apa saja yang menjadi ritual kejawen selain perlon?

Jawaban : “yang terpenting adalah selamatan yang Maha Kuasa sebagai patokan (pokok), punden (leluhur) hanya sebagai jalan”.

26. Lalu apa saja tugas tokoh ataupun yang di tuakan dalam kejawen?

Jawaban : “tugas orang tua (tokoh) ialah menyelamatkan anak putu, baru kemudian adalah diri sendiri”.

27. Apa arti religius menurut bapak?

Jawaban : “arti religius adalah apabila sudah mendalami harus pintar memberikan wejangan ataupun nasihat, dan tidak boleh berkata kasar itu sudah religius”.

28. Adakah tradisi kejawen yang bersifat umum dan khusus?

Jawaban : “setiap aliran berbeda, perlon itu khusus dan diwajibkan, kalau tradisi umum masing masing berbeda, tapi selamatan itu sudah menjadi pokok”.

Pesanggrahan, 21 Desember 2020

Responden

Karso Winyo

Lampiran 2

Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, penulis langsung terjun di lapangan untuk mencari data baik dengan wawancara ataupun dengan metode lain seperti metode dokumentasi ataupun melihat langsung praktek salah satu ritual perlon yang di lakukan oleh kelompok komunitas kejawen tidak hanya itu bahkan peneliti tercatat sudah beberapa kali mendatangi tokoh tokoh adat kejawen di lain desa yaitu di Desa Kalikudi dengan menemui Bapak Kuntang (Tokoh Atap Kalikudi) kurang lebih tiga kali dalam rentang waktu yang berbeda, serta menemui Lurah Kalikudi yaitu Bapak Nartam yang juga masih keturunan Kejawen di Kalikudi, tidak lupa juga peneliti juga menemui Kayim Desa Pesanggrahan yang bernama bapak Kayim Darussalam.

Hal tersebut di lakukan oleh peneliti semata mata untuk bisa memahami kejawen secara lebih dekat, serta masing masing perbedaan dari tiap paguyuban masing masing beserta dengan persamaannya antara kejawen di Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dengan kejawen di Desa Kalikudi Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

2. Penyajian Data

Pada penyajian data ini data di sajikan di dalam BAB IV yang merupakan hasil penelitian dengan sebelumnya data telah di saring dan di pilih serta data di buang data yang tidak perlu. Penyajian data ini tertulis dalam bentuk hasil wawancara yang telah di lakukan sebelumnya oleh peneliti di BAB IV

3. Reduksi Data

Reduksi Data yang di lakukan oleh peneliti juga tertuang dalam BAB IV yaitu berupa percakapan dengan berbagai narasumber, yang sebelumnya data juga sudah di pilih sehingga hasil wawancara tidak semuanya di masukan dalam BAB IV, dalam reduksi data ini peneliti hanya terfokus kepada pola pengasuhan orang tua kejawen dalam meningkatkan religiusitas anak, di antaranya tertuang dari beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa yang mereka pahami tentang arti kepengasuhan
- b. Bagaimana orang tua kejawen mengasuh anak ?
- c. Mengasuh anak itu di mulai sejak kapan ?
- d. Apakah ada batasan dalam mengasuh anak?
- e. Apakah mereka (orang tua kejawen) memberikan kebebasan atau anak harus menurut dengan orang tua!
- f. Apa yang di maksud dengan budi pekerti?
- g. Apakah ada keterkaitan antara budi pekerti dengan agama?
- h. Apa yang di maksud dengan kejawen?

- i. Apa perbedaan dan persamaan antara Islam (kejawen) dan Islam pada umumnya (santri)
- j. Apakah budi pekerti adalah ajaran kejawen?
- k. Apakah dalam mengasuh dan mendidik anak sudah di tanamkan dengan nilai nilai kejawen?
- l. Apa saja ritual kejawen?

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada verifikasi data penulis mencoba untuk memverifikasikan data yang di temukan di lapangan dengan sumber sumber lain di luar itu seperti tokoh kejawen Kalikudi dan utamanya sumber lain di luar masyarakat komunitas kejawen yait Bapak Kayim Darusaalam di Desa Pesanggrahan sehingga dalam penarikan kesimpulan ini setidaknya untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di BAB I terkait bagaimana pola asuh orang tua pada anak di keluarga kejawen di Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Dalam masyarakat ataupun orang tua kejawen sepanjang penelusuran peneliti terdapat dua pola asuh yang berbeda di antaranya yaitu pola asuh authoritarian ataupun pola asuh otoriter sebagaimana yang terlihat dalam kepengasuhan Bapak Karta Wijaya selaku tokoh Eyang Kunci yang mengatakan kepada peneliti selain di berikan aturan keluarga yang ketat, anak dari keluarga Bapak Karta Wijaya sangat di gatoli (di pegang kendali) agar kelak bisa

meneruskan adat dan tradisi kepercayaan orang tua yaitu sebagai lakon (kejawen), tidak jauh berbeda dengan keluarga lain yang menerapkan pola asuh otoriter (otoriter) lainnya yaitu keluarga Bapak Karso Miharjo, Keluarga Bapak Karso Winyo dan keluarga Bapak Aris Sutrisno juga menggunakan pola asuh otoriter (otoriter) dalam mendidik anak-anaknya, hal itu terlihat selain menerapkan aturan yang ketat juga disertai dengan hukuman ataupun teguran keras apabila anak melanggar aturan.

Pada keluarga kejawen yang lain yaitu keluarga Bapak Karta Kiwan, keluarga Bapak Sukiswan, keluarga Bapak Aris Suteja dan keluarga Waryono dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan menerapkan pola asuh otoritatif, hal ini terbukti selain memberikan aturan di dalam keluarga, akan tetapi disertai dengan kontrol dan disertai dengan keterbukaan, serta lebih cenderung mengutamakan musyawarah.

Kesimpulan yang kedua yang dapat ditarik dalam penelitian ini guna menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu terkait bagaimana religiusitas anak di keluarga kejawen di Desa Pesanggrahan Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Dalam hal penanaman religiusitas anak dalam keluarga kejawen adalah terkait dengan unggah-ungguh, sopan santun serta adab kesopanan (trap susila) di karenakan para orang tua kejawen tidak bisa mendidikan anaknya secara agama Islam seperti sholat dan mengaji, sehingga

ketika anak masih dalam pengasuhan orang tua maka anak bisa di katakan religius apabila di dalam dirinya melekat sifat budi pekerti (unggah ungguh, sopan santun dan adab kesopanan) yang sudah di ajarkan oleh orang tua kepada anak.

Selanjutnya apabila anak telah berusia dewasa dan berumah tangga serta memutuskan bahwa dirinya ikut dalam keanggotaan anak putu kejawen, maka dirinya bisa di katakan religius apabila Ia sanggup untuk melaksanakan seluruh ritual yang terdapat dalam kelompok komunitas kejawen khususnya adalah Perlon (wukon)

FOTO HASIL OBSERVASI TERKAIT PENELITIAN POLA ASUH KELUARGA KEJAWEN DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANAK DI DESA PESANGGRAHAN KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP

Foto 1

Kegiatan di rumah Eyang Kunci Karta Wijaya menjelang selamatan perlon di pesemuan / bale pertemuan.



Foto 2

**Kegiatan selamatan perlon di dalam pesemuan / bale
pertemuan**



Foto 3

Salah Satu Ritual Kejawan (Sesajen Jum'at Kliwon)



Foto 4

Wawancara dengan Bapak Karta Wijaya (Eyang Kunci)



Foto 5

Wawancara dengan Bapak Karta Kiwan (Bedogol Kejawen)



Foto 6

Wawancara dengan Bapak Karso Miharjo (AnakPutuKejawen)



Foto 7

Wawancara dengan Bapak Karso Winyo (Prapag Kejawen)



Foto 8

Wawancara dengan Bapak Sukiswan (Goni Kejawen)



Foto 9

Wawancara dengan Bapak Aris Suteja (Anak Putu Kejawen)



Foto 10

Wawancara dengan Bapak Aris Sutrisno (Anak Putu Kejawen)



Wawancara dengan Bapak Waryono (Anak Putu Kejawen)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Himawantoro

NIM : 1523211012

Tempat / Tanggal Lahir : Cilacap, 05 Oktober 1995

Jenis Kelamin : Laki Laki

Nama Ayah : Arwin Hananto

Nama Ibu : Sakem

Alamat : Jl. Prambananan No. 88, RT 04 RW 02
Desa Pesanggrahan Kabupaten Cilacap,
Jawa Tengah

II. Riwayat Pendidikan

Sekolah	Nama Sekolah	Kota	Tahun Lulus
SD/MI	SDN Pesanggrahan 01	Cilacap	2009
SMP/MTs	Mts Plus Al-Hidayah, Kroya	Cilacap	2012
SMA/MA	MA Negeri Kroya	Cilacap	2015
S1	IAIIG	Cilacap	2021

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini, Saya buat dengan Sebenar benarnya

Cilacap, 16 Januari 2021

Saya yang menyatakan

Himawantoro